

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sunarno (2018) mengatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses untuk menunjang siswa agar proses pembelajarannya lebih bermakna serta dapat menguasai pengetahuan, hukum, prinsip dan konsep IPA melalui proses dan keterampilan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang mencakup tentang makhluk hidup dan tak hidup disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (Liila *et al.*, 2021). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang penuh dengan konsep, fakta, teori dan prinsip. Proses pembelajaran IPA oleh sebagian siswa dianggap sulit dan kurang menarik. Siswa kurang bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru karena penyampaian materi oleh guru kurang memberikan gambaran yang jelas (Jayawardana & Gita, 2020). Padahal pembelajaran IPA bukan hanya hafalan materi saja akan tetapi butuh pemahaman mendalam oleh siswa, terutama pada materi-materi sulit.

Salah satu materi bahasan pelajaran IPA SMP adalah sistem ekskresi yang terjadi pada manusia. Pada *et al.* (2021) berpendapat bahwa materi sistem ekskresi merupakan salah satu materi yang memiliki pembahasan konsep dasarnya yang cukup abstrak dan mengandung penjelasan proses-proses yang cukup rumit sehingga memerlukan pemahaman yang lebih oleh siswa. Hal tersebut juga dibuktikan oleh observasi penelitian yang dilakukan oleh (Simorangkir & Napitupulu, 2019) dan diketahui bahwa materi sistem ekskresi merupakan salah satu materi pelajaran IPA yang masih dianggap sulit oleh siswa, hal tersebut

ditandai dengan banyak siswa yang masih belum memperoleh nilai KKM. Adapun rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dikarenakan kurangnya minat baca siswa sehingga siswa mengulang materi pembelajaran tersebut.

Elendiana (2020) mengungkapkan bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan atau keinginan untuk terus membaca. Rahayu & Martini (2019) menyatakan bahwa siswa tidak menyukai membaca apabila tidak disuruh guru atau hanya ketika menghadapi ulangan saja. Siswa juga menganggap mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mudah membuat jenuh terutama pada materi yang banyak hafalan seperti materi sistem ekskresi manusia. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan kurangnya keinginan belajar menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Salah satu bentuk inovasi dan solusi untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan sumber belajar yang menarik.

Menurut Banjarani *et al.* (2020), bahan ajar atau sumber belajar dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mampu menggali minat baca dan belajar siswa. Media dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran, hal ini kemudian yang disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan metode, teknik dan alat yang digunakan sebagai penghubung komunikasi antara seorang guru dan siswa untuk lebih mengoptimalkan hubungan dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kartika & Zakir, 2022). Suasana kelas yang cenderung membosankan dan monoton dalam kegiatan pembelajaran menuntut guru aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah

satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu komponen dan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran karena dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Muhtar *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar (Kuswanto & Radiansah, 2018).

Adapun solusi alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku. Menurut KBBI, buku saku adalah buku dengan ukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana saja. Sedangkan menurut Hidayah & Ridianingsih (2022) buku saku yang dimaksud adalah buku yang memiliki ukuran kecil menyerupai modul, ringan, dapat disimpan dalam saku, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja karena mudah dibawa kemana saja.

Cahyono *et al.* (2018) mengemukakan bahwa buku saku matematika memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa MA. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post test* setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku pada siswa yang digunakan sebagai uji coba produk. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Salyani *et al.* (2018), hasil analisis dari data yang diperoleh menyatakan bahwa buku saku layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan

oleh nilai persentase hasil uji coba produk yang diperoleh mendapatkan nilai sebesar 98% (kategori sangat baik).

Ratnasari *et al.* (2022) menyatakan bahwa buku saku layak untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah tingkat dasar dengan memperoleh data kelayakan sebesar 61,25% dan termasuk kedalam kriteria valid. Adapun buku saku yang akan dikembangkan memiliki kelebihan seperti selain dalam bentuk buku berukuran 9,5cm x 13cm yang mudah disimpan dan dibawa kemanapun. Buku saku ini juga akan berisi ringkasan materi dan latihan soal materi sistem ekskresi yang di desain semenarik dan sekreatif mungkin dan dilengkapi dengan gambar dan *barcode* untuk video tentang proses sistem ekskresi. Buku saku yang akan dikembangkan juga dilengkapi dengan *mind mapping* yang bertujuan agar siswa mengetahui bahwasannya ada banyak cara untuk merangkum materi pembelajaran salah satunya dengan pembuatan peta pikiran atau *mind mapping*.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Pada Materi Sistem Ekskresi Terhadap Minat Baca Siswa”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai terhadap materi sistem ekskresi. Buku saku ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu sumber belajar dan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru mampu berperan semaksimal mungkin dalam menjalankan peran dan tugasnya serta dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah cenderung monoton karena hanya menggunakan buku teks.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat baca siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan buku saku sebagai media pembelajaran siswa?
2. Bagaimana minat baca siswa terhadap buku saku pada materi sistem ekskresi?
3. Bagaimana respons buku saku pada materi sistem ekskresi?
4. Bagaimana keterbacaan siswa terhadap buku saku pada materi sistem ekskresi?

D. Tujuan Penelitian

1. Menunjukkan kelayakan buku saku sebagai media pembelajaran siswa.
2. Mendeskripsikan minat baca siswa terhadap buku saku pada materi sistem ekskresi.
3. Mendeskripsikan keterbacaan buku saku pada materi sistem ekskresi.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap buku saku pada materi sistem ekskresi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat baca siswa.

- b. Mempermudah siswa dalam memahami materi sistem ekskresi.
- c. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

- a. Membantu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran
- b. Memotivasi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
- c. Menambah pengetahuan pendidik tentang pembuatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan bagi sekolah untuk pengembangan media dan sumber belajar.
- b. Memberikan alternatif sumber pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam belajar.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar media pembelajaran berbentuk buku saku yang akan dimodifikasi dan dikembangkan semenarik dan sekreatif mungkin.
2. Materi yang disajikan dalam buku saku ini adalah materi IPA SMP kelas VIII semester genap KD 3.10 yaitu menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi

3. Model pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan *ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate)*.

G. Definisi Istilah

Adapun penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut.

1. Buku saku

Buku saku ini merupakan bahan ajar atau media pembelajaran berbentuk buku berukuran kecil berisi cover, materi pembelajaran dan latihan soal yang didesain semenarik dan sekreatif mungkin (Ariyanto, *et al.*, 2022).

2. Sistem ekskresi

Sistem ekskresi merupakan materi IPA SMP kelas VIII semester genap. Sistem ekskresi merupakan materi yang membahas tentang sistem pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak lagi dibutuhkan oleh tubuh (Ambarwati & Wibowo, 2018)

3. Minat baca siswa

Minat baca merupakan dorongan yang diikuti oleh perasaan senang dan minat yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan siswa terhadap kegiatan membaca (Aprilia, *et al.*, 2020).